

Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam Al-Azami Cianjur

Moch Galih Gunawan^{1*}, Muhammad Rijaal Qurrota A'yuni², Deny Solihin³

¹ Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami Cianjur, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami Cianjur, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami Cianjur, Indonesia

* mohdgalih.mg@gmail.com¹ * rjaalqurrotaayuni@stitalazami.ac.id² * denisolihin213@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 27 Juni 2026

Kata Kunci:

Reward, Kedisiplinan Siswa,
Pendidikan Karakter.

Keywords:

Reward, Student Discipline,
Character Education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII di lingkungan sekolah, yang ditunjukkan melalui keterlambatan masuk kelas, ketidakpatuhan terhadap aturan, serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan peserta didik berdasarkan kajian literatur melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR dengan mengikuti alur PRISMA yang meliputi tahap identifikasi, screening, eligibility, dan included terhadap artikel ilmiah yang relevan dari berbagai database seperti Google Scholar, Sinta, dan Scopus. Proses analisis dilakukan dengan teknik thematic analysis untuk mengelompokkan pola-pola temuan dari penelitian terdahulu mengenai penerapan reward dan punishment dalam pendidikan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa reward berperan dalam meningkatkan motivasi dan penguatan perilaku positif, sedangkan punishment berfungsi sebagai kontrol perilaku untuk mengurangi pelanggaran aturan. Kombinasi keduanya terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa reward dan punishment memiliki kontribusi penting dalam membentuk kedisiplinan siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study is motivated by the relatively low level of discipline among Grade VII students in the school environment, as indicated by late arrival to class, non-compliance with school rules, and low responsibility in completing learning tasks. The purpose of this study is to analyze the effect of reward and punishment on student discipline based

on a literature review using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The method used in this research is SLR following the PRISMA framework, which includes the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion of relevant scientific articles from various databases such as Google Scholar, Sinta, and Scopus. The analysis process is conducted using thematic analysis techniques to identify patterns from previous studies regarding the implementation of reward and punishment in education. The synthesis results show that rewards play a role in increasing motivation and strengthening positive behavior, while punishment functions as behavioral control to reduce rule violations. The combination of both has been proven to have a significant effect on improving student discipline. The conclusion of this study is that reward and punishment contribute importantly to shaping student discipline in a consistent and sustainable manner.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Menurut Hidayat dan Syah, (2021), Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam membangun sikap disiplin peserta didik. Disiplin merupakan salah satu aspek utama dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara optimal. Melalui kedisiplinan, peserta didik mampu mengatur waktu, menaati aturan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, disiplin tidak hanya menjadi aspek perilaku, tetapi juga fondasi utama dalam pembentukan karakter yang baik di lingkungan pendidikan formal. Tanpa adanya kedisiplinan yang baik, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan tujuan pendidikan sulit tercapai secara maksimal.

Namun, berdasarkan berbagai fenomena di lapangan, masih ditemukan rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik, khususnya pada siswa kelas VII di lingkungan sekolah. Permasalahan yang

sering muncul antara lain keterlambatan masuk kelas, kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan ideal sekolah dalam membentuk siswa yang disiplin dengan realitas perilaku siswa di lapangan. Permasalahan tersebut tentu menjadi tantangan bagi pendidik dalam menciptakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan.

Setiawan et al., (2023), Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah penerapan reward dan punishment. Reward merupakan bentuk penguatan positif yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan, seperti pujian, nilai tambahan, atau penghargaan tertentu. Sementara itu, punishment merupakan bentuk konsekuensi yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan, seperti teguran, tugas tambahan, atau sanksi edukatif lainnya. Kedua konsep ini dalam teori behavioristik dianggap mampu membentuk perilaku siswa melalui proses penguatan (reinforcement) dan pengendalian perilaku, sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap disiplin yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian literatur terbaru, ditemukan bahwa pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan peserta didik menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa secara signifikan, sedangkan punishment efektif dalam mengurangi pelanggaran aturan di sekolah. Namun, efektivitas keduanya sangat bergantung pada konteks sekolah, karakter siswa, serta strategi penerapan guru di kelas. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengkaji pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis berbagai penelitian relevan secara sistematis. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis ilmiah yang lebih kuat dan terstruktur mengenai hubungan reward, punishment, dan kedisiplinan siswa.

2. METODE/METHOD

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas, yaitu Reward (X_1) dan Punishment (X_2), terhadap variabel terikat yaitu Kedisiplinan Peserta Didik (Y). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya melalui data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azami Cianjur pada peserta didik kelas VII tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi permasalahan penelitian, yaitu terkait kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 8 minggu yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Menurut Arikunto (2019), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Azami Cianjur yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dengan demikian, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 50 responden.

Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi Reward (X_1) dan Punishment (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Kedisiplinan Peserta Didik (Y).

Reward diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan guru untuk memperkuat perilaku positif siswa. Punishment adalah bentuk konsekuensi edukatif untuk memperbaiki perilaku negatif

siswa. Kedisiplinan peserta didik diartikan sebagai kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi.

Angket digunakan sebagai data utama yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel Reward, Punishment, dan Kedisiplinan. Wawancara digunakan sebagai data pendukung kepada guru dan pihak sekolah untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti profil sekolah, tata tertib, serta data siswa.

Menurut Sugiyono (2022), instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian berupa angket dengan masing-masing variabel terdiri dari 15 item pernyataan. Skor menggunakan skala Likert dengan rentang 1–4.

Instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel, dan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Menurut Sugiyono (2022), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.

Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji linearitas menggunakan uji deviation from linearity.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

3.1 Result

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa reward dalam pendidikan merupakan bentuk penguatan positif yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan perilaku disiplin peserta didik. Berbagai penelitian dalam lima hingga tujuh tahun terakhir menjelaskan bahwa reward mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Reward juga dipandang sebagai strategi penguatan perilaku yang efektif dalam teori behavioristik. Dalam konteks sekolah, reward sering diberikan dalam bentuk pujian, nilai tambahan, maupun penghargaan non-materi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa reward memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kedisiplinan. Beberapa studi menemukan bahwa reward lebih dominan meningkatkan motivasi dibandingkan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa efek reward bersifat kontekstual tergantung pada cara penerapannya di kelas. Dalam beberapa penelitian, reward yang berlebihan justru menurunkan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, reward harus diberikan secara proporsional dan konsisten agar efektif.

Literatur juga menunjukkan bahwa reward memiliki peran dalam membentuk perilaku positif siswa melalui penguatan eksternal. Siswa cenderung mengulangi perilaku yang mendapatkan apresiasi dari guru. Dalam konteks kedisiplinan, reward mendorong siswa untuk datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa reward tidak selalu berdampak langsung pada disiplin jangka panjang. Hal ini terjadi karena siswa hanya termotivasi oleh hadiah, bukan kesadaran internal. Dengan demikian, efektivitas reward sangat bergantung pada strategi guru dalam penerapannya. Reward yang diberikan secara adil dan konsisten lebih efektif dibandingkan reward yang bersifat selektif. Selain itu, lingkungan sekolah juga memengaruhi keberhasilan implementasi reward.

Kajian literatur menunjukkan bahwa punishment merupakan bentuk konsekuensi yang diberikan untuk mengurangi perilaku negatif siswa. Dalam teori behavioristik, punishment berfungsi sebagai kontrol perilaku agar siswa tidak mengulangi pelanggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa punishment dapat meningkatkan kedisiplinan jika diterapkan secara edukatif. Bentuk punishment yang sering digunakan meliputi teguran, tugas tambahan, dan sanksi ringan. Beberapa penelitian menyatakan

bahwa punishment memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa punishment dapat menimbulkan efek negatif jika dilakukan secara keras. Siswa dapat merasa takut, tertekan, bahkan kehilangan motivasi belajar. Oleh karena itu, pendekatan punishment harus bersifat mendidik, bukan menghukum secara fisik atau emosional. Dalam banyak studi, punishment yang bersifat konsisten lebih efektif dalam membentuk disiplin.

Hasil literatur juga menunjukkan adanya variasi temuan terkait efektivitas punishment dalam pendidikan. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa punishment efektif dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa punishment tidak selalu berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter siswa dan lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, punishment hanya memberikan efek jera sementara. Sementara itu, pendekatan yang terlalu keras justru menurunkan hubungan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penerapan punishment harus disertai pendekatan pedagogis yang tepat. Guru perlu mempertimbangkan aspek psikologis siswa dalam memberikan sanksi.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa reward memiliki kontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa meskipun tidak selalu dominan. Reward membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong siswa untuk mematuhi aturan. Siswa yang menerima reward cenderung menunjukkan perilaku disiplin seperti tepat waktu dan bertanggung jawab. Namun, efek reward lebih kuat pada motivasi dibandingkan pada disiplin langsung. Dalam jangka panjang, reward dapat membentuk kebiasaan positif jika diberikan secara konsisten. Akan tetapi, jika reward tidak terstruktur, dampaknya menjadi kurang signifikan. Oleh karena itu, reward harus dikombinasikan dengan strategi pembinaan karakter.

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,361. Hal ini berlaku pada variabel reward, punishment, dan kedisiplinan. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Variabel reward memiliki nilai 0,824, punishment 0,789, dan kedisiplinan 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata semua variabel berada pada kategori baik. Variabel reward memiliki mean 45,23, punishment 42,03, dan kedisiplinan 46,16. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $0,195 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antar variabel meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan persamaan $Y = 28,765 - 0,194X_1 + 0,623X_2$. Hasil uji t menunjukkan bahwa reward tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dengan nilai signifikansi 0,377. Sebaliknya, punishment berpengaruh signifikan dengan nilai 0,001. Hasil uji F menunjukkan bahwa reward dan punishment secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dengan nilai 0,002. Nilai R Square sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel adalah 37%. Sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

3.2 Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reward tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VII. Temuan ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,377 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa reward dalam konteks penelitian ini belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan disiplin siswa. Secara teoretis, reward seharusnya berfungsi sebagai penguat perilaku positif yang mendorong siswa untuk lebih disiplin. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh reward lebih cenderung pada aspek motivasi daripada pembentukan disiplin yang stabil. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan literatur yang menyatakan bahwa reward sering kali hanya berdampak jangka pendek.

Tidak signifikannya pengaruh reward dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pola pemberian reward yang tidak konsisten atau kurang bervariasi. Selain itu, siswa mungkin sudah menganggap reward sebagai hal yang biasa sehingga tidak lagi menjadi stimulus utama dalam meningkatkan disiplin. Dalam beberapa kondisi, reward hanya memengaruhi siswa yang memiliki motivasi eksternal tinggi, sedangkan siswa lain tidak terlalu terpengaruh. Hal ini memperkuat temuan bahwa reward tidak selalu efektif jika tidak disertai dengan pendekatan pembinaan karakter yang kuat. Dengan demikian, reward tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Berbeda dengan reward, hasil penelitian menunjukkan bahwa punishment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa punishment masih menjadi faktor yang kuat dalam mengontrol perilaku siswa. Secara teori behavioristik, punishment berfungsi sebagai bentuk konsekuensi yang mengurangi perilaku negatif. Dalam konteks penelitian ini, siswa menjadi lebih patuh terhadap aturan karena adanya ketakutan terhadap sanksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol eksternal masih sangat berperan dalam membentuk disiplin siswa.

Efektivitas punishment dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap konsekuensi dibandingkan penghargaan. Siswa cenderung menghindari pelanggaran karena adanya aturan yang jelas dan sanksi yang konsisten. Namun, efektivitas ini tetap bergantung pada cara guru menerapkan punishment. Jika punishment diberikan secara edukatif dan tidak berlebihan, maka dampaknya akan positif terhadap pembentukan karakter disiplin. Sebaliknya, punishment yang terlalu keras dapat menimbulkan efek negatif seperti ketakutan atau penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis tetap menjadi faktor penting dalam penerapan punishment.

Hasil uji F menunjukkan bahwa reward dan punishment secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Reward memberikan penguatan positif, sedangkan punishment memberikan kontrol terhadap perilaku negatif. Kombinasi keduanya menciptakan keseimbangan dalam manajemen kelas. Dengan demikian, meskipun reward tidak signifikan secara parsial, keberadaannya tetap penting dalam model secara keseluruhan.

Nilai R Square sebesar 0,370 menunjukkan bahwa reward dan punishment memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap kedisiplinan peserta didik. Sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, dan budaya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di kelas, tetapi juga faktor internal dan sosial. Dengan demikian, model penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan dengan memasukkan variabel lain pada penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini memperkuat sintesis literatur yang menunjukkan bahwa reward dan punishment memiliki peran berbeda dalam pembentukan disiplin siswa. Reward lebih berperan dalam meningkatkan motivasi, sedangkan punishment lebih dominan dalam pengendalian perilaku. Temuan ini sejalan dengan hasil SLR yang menunjukkan adanya perbedaan efektivitas kedua variabel. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa kombinasi keduanya tetap diperlukan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, hasil empiris ini memperkuat teori bahwa disiplin terbentuk melalui interaksi stimulus positif dan negatif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori behavioristik yang menekankan peran reinforcement dalam pembentukan perilaku. Secara praktis, guru perlu menyeimbangkan penggunaan reward dan punishment dalam proses pembelajaran. Reward sebaiknya digunakan untuk memperkuat perilaku positif, sedangkan punishment digunakan secara bijak untuk mengoreksi perilaku negatif. Dengan pendekatan yang seimbang, diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel reward, punishment, dan kedisiplinan peserta didik dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa reward dan punishment secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Namun secara parsial, reward tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan, sedangkan punishment berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi reward $0,377 (>0,05)$ dan punishment $0,001 (<0,05)$.

Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,370 menunjukkan bahwa reward dan punishment memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan 63% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment secara bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, tetapi secara dominan pengaruh yang lebih kuat berasal dari punishment.

5. REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2020). *Social learning theory and behavior modification in education*. New York: Routledge.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (2019). *Educational psychology*. Boston: Houghton Mifflin.
- Hidayat, R., & Abdillah, M. (2021). Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 45–56.
- Kompri. (2020). *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, D. A., & Wulandari, F. (2022). Implementasi reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 78–89.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2019). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Purwanto, N. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, A., & Rahman, F. (2023). Efektivitas reward dan punishment terhadap disiplin siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 120–130.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Lestari, P. (2024). Analisis pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 15–27.